

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

Nia Rizki Apriani¹, Primadonna Ratna Mutumanikam²

^{1, 2}Perbanas Institute

niarizkiapriani@gmail.com¹, primamutumanikam@gmail.com²

ABSTRACT

This research was carried out to analyze the impact of firm size, leverage and earnings persistence to earnings response coefficient. This research used quantitative research. The data analyzed in this research were taken from the annual report of financial statements in property and real estate companies listed in the Indonesian Stock Exchange period 2016-2018. The sample used are 29 companies with purposive sampling method. Data were analyzed by descriptive statistics, panel data regression model, and classical assumption test. This research proves that: 1) There is no significant impact of firm size to the company earnings response coefficient. 2) There is no significant impact of leverage to the company earnings response coefficient. 3) There is positive and significant impact of earnings persistence to the company earnings response coefficient. 4) There is significant the simultaneous effect between firm size, leverage, earnings persistence and earning response coefficient. The usefulness of this research for companies, investors, and other users of financial statements are expected to be the basis for important considerations in making decisions.

Keywords: Firm Size, Leverage, Earnings Persistence And Earnings Response Coefficient

PENDAHULUAN

Hingga kini, laba masih menjadi informasi paling dinantikan oleh pasar. Laba juga masih dipercaya menjadi informasi pokok yang mempunyai kandungan penting karena informasi ini memudahkan pengambilan keputusan oleh investor. Tetapi, manipulasi kemungkinan menjadi keterbatasan yang ada pada laba. Manipulasi ini dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dan juga asumsi dalam perhitungan yang membuat diperlukan informasi lainnya guna mengestimasi *return* saham dari perusahaan yakni *earning response coefficient* (selanjutnya disebut ERC) yang biasa disebut sebagai koefisien respon laba.

Properti dan *real estate* menjadi pilihan sebab sektor ini terus berkembang dan bersaing

dengan sangat pesat dan ketat dalam usahanya. Perusahaan dalam sektor ini terus menerus mengalami pertumbuhan, baik pertumbuhan di negara maju atau pun pertumbuhan di negara berkembang. Indonesia termasuk negara berkembang yang beberapa tahun terakhir juga sedang gencar dalam proses pembangunan. Menurut Hakim dan Abbas (2019), bisnis dengan persaingan yang ketat, kompleks, dan persisten serta cepat berubah (*volatile*), adalah karakteristik yang dimiliki oleh sektor ini.

Menurut Hakim, Abbas dan Nasution (2020), pasang surut sering dialami oleh bisnis pada sektor ini. Sektor ini akan *booming* ketika ekonomi tumbuh sangat tinggi. Namun jika pertumbuhan ekonomi sedang menurun, akan terjadi penurunan yang cukup drastis, sehingga

dapat dikatakan bahwa sektor ini sulit diprediksi.

Dalam penelitian Sa'adah (2019) menyebutkan bahwa kualitas laba perusahaan digambarkan dengan laba yang persisten. Kurnia dan Sufiyati (2015) menyatakan jika perusahaan bertambah besar maka akan bertambah juga informasi mengenai perusahaan yang tersedia untuk publik, dengan demikian investor bisa memperkirakan aliran arus kas di periode selanjutnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Delvira & Nelvirita (2013), Gurusinga & Pinem (2019), Kurnia dan Sufiyati (2015), dan Dewi & Rahayu (2018), variabel yang digunakan adalah data perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut BEI) tahun 2016-2018 menjadi pilihan yang akan digunakan.

Penelitian Delvira & Nelvirita (2013) dan (Dewi & Rahayu 2018) menunjukkan hasil bahwa ERC dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan persistensi laba, berbeda dengan Kurnia & Sufiyati (2015) menunjukkan hasil bahwa ERC tidak dapat dipengaruhi ukuran perusahaan. Kemudian Gurusinga & Pinem (2019) menyatakan *leverage* secara signifikan mempengaruhi ERC. Akan tetapi, pernyataan ini bertentangan dengan pernyataan Kurnia & Sufiyati (2015).

Dalam melakukan analisis fundamental untuk pengambilan keputusan, investor diharapkan dapat terbantu dengan informasi dari hasil penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan publik di BEI tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sektor properti dan *real estate*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Rahmawati (2012) dalam Gurusinga & Pinem (2019) mengemukakan bahwa terjadi ketidakseimbangan informasi yang mendorong pihak internal perusahaan menyampaikan informasi ke pihak di luar perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini memakai dasar hubungan perjanjian pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen (Gurusinga & Pinem, 2019).

Earnings Response Coefficient (ERC)

Ginting (2014) mengemukakan bahwa ERC merupakan hasil dari pengukuran *abnormal return* sekuritas selaku respon terhadap bagian *unexpected return* yang dinyatakan oleh penerbit sekuritas. Perhitungan ERC diperoleh dari *Cumulative Abnormal Return* (selanjutnya disebut CAR) dan *Unexpected Earning* (selanjutnya disebut UE) yang diregresikan (Natsir, 2018).

Formula ERC:

$$CAR_{it}(-t,t) = \sum_t AR_{it}$$

AR_{it} adalah pengembalian abnormal perusahaan i pada hari t didapatkan dari selisih pengembalian investasi saham dengan pengembalian investasi pasar. CAR_{it} (-t, t) diperoleh dari CAR_{it} (-5, +5), artinya CAR perusahaan i pada saat hari t-5 sampai t+5. (Natsir, 2018)

Unexpected earning (selanjutnya disebut UE) dapat dihitung dengan formula:

$$UE_{it} = \frac{AE_{i,t} - AE_{i,t-1}}{AE_{i,t-1}}$$

$UE_{i,t}$ adalah UE perusahaan i pada saat periode t . $AE_{i,t}$ adalah laba sesudah pajak perusahaan i pada tahun t . $AE_{i,t-1}$ adalah laba sesudah pajak perusahaan i pada tahun $t-1$.

Setelah itu ERC dapat diperoleh menggunakan regresi sebagai berikut ini untuk setiap data perusahaan:

$$CAR_{it} = \beta_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon$$

CAR_{it} adalah CAR perusahaan yang didapatkan dari gabungan pengembalian abnormal pada interval dari hari $t-5$ sampai hari $t+5$. UE_{it} adalah UE pada saat periode t . β_0 adalah konstanta sedangkan β_1 adalah ERC. ε merupakan standar *error*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dari total penjualan dan rerata penjualan serta jumlah seluruh aset (Septyarini, 2019).

Ukuran perusahaan dihitung dengan formula:

$$Size = \ln(\text{Total Assets})$$

Size adalah ukuran perusahaan sedangkan total *assets* adalah jumlah seluruh asset.

Leverage

Leverage merupakan perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas perusahaan (Oktiyatun, 2012).

Leverage dihitung dengan formula:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

DER adalah *Debt to equity ratio*, diperoleh dari perbandingan antara *total liabilities* dengan *total equity*.

Persistensi Laba

Menurut Fanani (2010) merupakan koreksi *expected future earnings* yang disiratkan oleh *current earnings*.

Persistensi laba diperoleh dengan formula:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon_1$$

X_{it} adalah laba perusahaan i pada saat tahun t sedangkan X_{it-1} merupakan laba perusahaan i tahun $t-1$. β adalah koefisien hasil regresi (persistensi laba).

Laba yang persisten dinilai dengan kriteria:

$(\beta_1) > 1$ mengindikasikan laba high persisten.

$(\beta_1) > 0$ mengindikasikan laba persisten.

$(\beta_1) \leq 0$ artinya laba tidak persisten dan fluktuatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ERC

Menurut Dewi dan Rahayu (2018), ukuran perusahaan yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa membuat laba akan didapatkan perusahaan maksimal karena diduga dapat memanfaatkan jumlah aktiva sehingga kebutuhan operasional perusahaan dapat dipenuhi dengan baik. Hal ini sejalan Novianti (2015) yang mengemukakan ERC dapat dipengaruhi oleh karena perusahaan kecil

dianggap mempunyai lebih sedikit informasi daripada perusahaan besar. Respon di pasar modal akan mudah diraih perusahaan jika perusahaan semakin besar karena informasi mengenai perusahaan tersebut juga akan bertambah banyak. Oleh sebab itu, hipotesis pertama adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC.

Pengaruh *Leverage* terhadap ERC

Jika utang yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada modal maka tingkat *leverage* tinggi. *Debt holders* akan diuntungkan apabila laba meningkat, karena memiliki keyakinan bahwa perusahaan akan dapat membayar hutang. Akan tetapi, investor akan memberi tanggapan negatif karena perusahaan dianggap lebih memprioritaskan untuk membayar kewajiban daripada membayar dividen. Sehingga respon investor akan semakin negatif jika kondisi laba perusahaan semakin baik (Lisdawati et al., 2016:74). Dengan begitu, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap ERC.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap ERC

Delvira dan Nelvirita (2013) mengungkapkan bahwa kualitas laba dan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan laba secara berkelanjutan dan tidak hanya dalam momen tertentu dicerminkan oleh persistensi laba. Semakin tinggi koefisien membuktikan laba yang diperoleh perusahaan terus.

Sama dengan teori sinyal yaitu ketika perusahaan akan menyampaikan informasi ke investor tentang kekonsistenan laba di dalam perusahaan. Jadi pergerakan laba setiap tahun yang semakin persisten, maka ERC juga akan semakin tinggi (Natsir, 2018:25). Dengan demikian, hipotesis ketiga adalah:

H3: Persistensi laba berpengaruh terhadap ERC.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. Sampel terdiri dari 29 perusahaan termasuk dalam bidang properti dan *real estate* yang tercatat di BEI pada tahun 2016 – 2018. Data dianalisis dan diolah dengan statistik deskriptif, model regresi data panel, dan uji asumsi klasik,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ERC	UP	LV	PL
Mean	0.000253	29.35940	0.815246	-0.123121
Median	0.003945	29.55206	0.633920	-0.022790
Max	0.149524	31.67007	3.700960	2.793630
Min	-0.172229	25.87258	0.065770	-4.401.230
Std. Dev.	0.063534	1.402214	0.615268	0.987939

Jarque-Bera	2.019907	4.001272	173.2046	72.33319
--------------------	----------	----------	----------	----------

Model Estimasi Regresi Data Panel
Model Common Effect

Tabel 2. Model *Common Effect*

Var	Coef	Std. Error	t-Stat	Prob.
UP	-0.034876	0.047089	-0.740643	0.4629
LV	-0.118616	0.180035	-0.658854	0.5135
PL	0.126663	0.047616	2.660.117	0.0109
C	-2.359.434	1.523.466	-1.548.728	0.1288

Pada tabel estimasi dengan menggunakan model *common effect*, hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas *p-value* untuk UP, LV, PL adalah sebagai berikut 0,4629, 0,5135, 0,0109. Probabilitas *p-value* untuk PL berpengaruh signifikan terhadap NP karena bernilai $< \alpha$ (0,05) kemudian *p-value* untuk UP dan LV tidak berpengaruh signifikan terhadap NP karena bernilai $> \alpha$ (0,05).

Model Fixed Effect

Tabel 3. Model *Fixed Effect*

Var	Coef	Std. Error	t-Stat	Prob.
UP	-0.921850	4.820.210	-0.191247	0.8506
LV	0.339874	0.621788	0.546608	0.5918
PL	-0.049226	0.265658	-0.185297	0.8552
C	2.329.473	1.421.897	0.163829	0.8718

Penelitian dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect. Pada estimasi dengan menggunakan model *fixed effect*, hasilnya menunjukkan bahwa probabilitas *p-value* untuk UP, LV, PL adalah sebagai berikut 0,8506, 0,5918, 0,8552. Probabilitas *p-value* untuk UP, LV, PL tidak berpengaruh signifikan terhadap NP karena bernilai $> \alpha$ (0,05).

Model Random Effect

Tabel 4. Model *Random Effect*

Var	Coef	Std. Error	t-Stat	Prob.
UP	-0.038776	0.136093	-0.284925	0.7771
LV	0.024907	0.304233	0.081870	0.9351
PL	0.116496	0.171661	0.678643	0.5010
C	-2.447.758	3.972.193	-0.616223	0.5410

Pada tabel estimasi dengan menggunakan model *random effect*, hasil pengujian menunjukkan bahwa probabilitas *p-value* untuk UP, LV, PL adalah sebagai berikut 0,7771, 0,9351, 0,5010. Probabilitas *p-value* untuk UP, LV, dan PL tidak berpengaruh signifikan terhadap NP karena bernilai $> \alpha$ (0,05).

Pengujian Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji *Chow* bertujuan untuk memilih model yang tepat antara *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel 5. Uji *Chow*

Effects Test	Stat	d.f.	Prob.
Cross-sec F	0.992075	-26,17	0.5195
Cross-sec Chi-square	43.389.619	26	0.0176

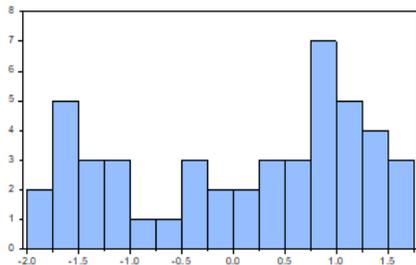
Uji Lagrange Multiplayer

Uji *Lagrange Multiplayer* bertujuan untuk memilih model yang tepat antara *common effect* dan *random effect*.

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-sec	Time	Both
Breusch-Pagan	0.035416 (0.8507)	1.027566 (0.3107)	1.062982 (0.3025)
Honda	-0.188190 --	-1.013.689 --	-0.849857 --
King-Wu	-0.188190 --	-1.013.689 --	-1.029.884 --
Standardized Honda	0.073675 (0.4706)	-0.766964 --	-5.758.980 --
Standardized King-Wu	0.073675 (0.4706)	-0.766964 --	-3.789.015 --
Gourierio ux, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang digambarkan pada tabel Gambar 1 menunjukkan *probability Jarque-Bera* sebesar 0,114362 maka dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel terdistribusi secara normal. Uji asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga dapat diteruskan untuk uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Var	UP	LV	PL
UP	1.000000	0.271403	-0.051229
LV	0.271403	1.000000	-0.085992
PL	-0.051229	-0.085992	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel 7 terlihat bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antarvariabel dikarenakan nilai setiap variabel lebih kecil 0,8. Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini dengan model *common effect* terhindar dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Var	Coef	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	3.248.750	2.560.204	1.268.942	0.2113
UP	-0.075133	0.087698	-0.856729	0.3963
LV	-0.210665	0.196961	-1.069.581	0.2908
PL	-0.142987	0.111917	-1.277.614	0.2082

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji F Simultan

R ²	0.208456	F-statistic	3.774729
Adjusted R ²	0.153232	Prob(F-stat)	0.017210

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Prob (*F-stat*) sebesar 0,017210, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 (*significant < 0,05*). Maka bisa dikatakan model ini cukup memadai diteliti, agar dapat mengungkapkan pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu ukuran

perusahaan, persistensi laba, dan *leverage* secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu ERC.

Uji T

Tabel 10. Uji Parsial (Uji T)

Var	Coef	Std. Error	t-Stat	Prob.
UP	-0.034876	0.047089	-0.740643	0.4629
LV	-0.118616	0.180035	-0.658854	0.5135
PL	0.126663	0.047616	2.660117	0.0109
C	-2.359434	1.523466	-1.548728	0.1288

Berdasarkan uji statistik t yang dijabarkan pada tabel 10 di atas dapat dikatakan bahwa:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient

Nilai koefisien -0,034876 bersifat negatif, menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan yang berarti jika variabel ukuran perusahaan mengalami penambahan atau kenaikan sebesar 1 satuan, nilai dari ERC akan berkurang sebesar 0,034876 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Selain itu, variabel ini tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ERC, yang dapat terlihat dari nilai 0,4629. Nilai ini lebih besar dari 0,05.

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi 0,4629 atau dapat dikatakan lebih besar dari 0,05 atau $\alpha > 0,05$, sehingga bisa dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ERC. Menurut Dewi dan Rahayu (2018), ukuran perusahaan yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa membuat laba akan didapatkan perusahaan maksimal karena diduga dapat memanfaatkan jumlah aktiva sehingga kebutuhan operasional perusahaan dapat dipenuhi dengan baik. Hal ini sejalan Novianti (2015) yang mengemukakan

ERC dapat dipengaruhi oleh karena perusahaan kecil dianggap mempunyai lebih sedikit informasi daripada perusahaan besar.

Pengaruh Leverage terhadap Earnings Response Coefficient

Nilai koefisien -0,118616 bersifat negatif menunjukkan pengaruh *leverage* yang berarti jika variabel *leverage* mengalami penambahan atau kenaikan sebesar 1 satuan, nilai dari ERC akan berkurang sebesar 0,118616 dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan. Selain itu, variabel ini tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ERC, yang dapat terlihat dari nilai 0,5135. Nilai ini lebih besar dari 0,05.

Variabel *Leverage* (LV) memiliki nilai signifikansi 0,5135 atau dapat dikatakan lebih besar dari 0,05 atau $\alpha > 0,05$, sehingga bisa dinyatakan bahwa *Leverage* (LV) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ERC. Jika utang yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada modal maka tingkat *leverage* tinggi. Debtholders akan diuntungkan apabila laba meningkat, karena memiliki keyakinan bahwa perusahaan akan dapat membayar hutang. Akan tetapi, investor akan memberi tanggapan negatif karena perusahaan dianggap lebih memprioritaskan untuk membayar kewajiban daripada membayar dividen. Sehingga respon investor akan semakin negatif jika kondisi laba perusahaan semakin baik (Lisdawati et al., 2016:74).

Pengaruh Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient

Nilai koefisien 0,126663 bersifat positif menunjukkan pengaruh persistensi laba yang berarti jika variabel persistensi laba mengalami penambahan atau kenaikan sebesar 1 satuan, nilai dari ERC akan bertambah sebesar 0,126663 dengan asumsi nilai variabel independen lain konstan. Selain itu, variabel ini

mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap ERC, yang dapat terlihat dari nilai 0,0109. Nilai ini lebih kecil dari 0,05.

Nilai signifikansi variabel Persistensi Laba (PL) sebesar 0,0109 atau bisa dikatakan lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha < 0,05$, sehingga bisa dinyatakan bahwa Persistensi Laba (PL) mempunyai pengaruh signifikan terhadap ERC.

Delvira dan Nelvirita (2013) mengungkapkan bahwa kualitas laba dan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan laba secara berkelanjutan dan tidak hanya dalam momen tertentu dicerminkan oleh persistensi laba. Semakin tinggi koefisien membuktikan laba yang diperoleh perusahaan terus. Sama dengan teori sinyal yaitu ketika perusahaan akan menyampaikan informasi ke investor tentang konsistensi laba di dalam perusahaan. Jadi pergerakan laba setiap tahun yang semakin persisten, maka ERC juga akan semakin tinggi (Natsir, 2018:25).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 11. Uji Koef Determinasi (Adjusted R²)

R ²	0.208456	F-stat	3.774729
Adjusted R ²	0.153232	Prob(F-stat)	0.017210

Pada tabel 11 terlihat bahwa nilai *adjusted R²* dengan *weighted statistics* sebesar 0.153232 atau 15,32 %. Hal ini berarti bahwa proporsi pengaruh dari ukuran perusahaan, persistensi laba dan *leverage* terhadap ERC sebesar 15,32% sedangkan sisanya 84,68% dipengaruhi faktor lain dari luar penelitian ini.

Berdasarkan model yang dipilih pada penelitian ini, yaitu model *commom effect* seperti yang terlihat pada tabel 2 diatas, dapat dinyatakan persamaan berikut ini:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba mempunyai

pengaruh positif terhadap ERC sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap ERC. Selanjutnya, dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap respon pasar yang berarti juga tidak berpengaruh terhadap keputusan dari investor. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak mempunyai pengaruh terhadap ERC. Hal tersebut merupakan bukti bahwa investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi tidak dipegaruhi oleh ukuran perusahaan. Dengan kata lain respon pasar tidak dipengaruhi oleh informasi besar-kecilnya total aset yang dipublikasikan perusahaan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah variabel yang hanya berkisar pada ukuran perusahaan, *leverage*, dan persistensi laba. Hasil koefisien determinasi (R²) relatif kecil, jadi dibutuhkan variable-variabel lain yang mendukung untuk menjelaskan ERC. Kemudian jumlah sampel yang dipilih dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan pembatasan kriteria sampel hanya untuk perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI. Oleh karena itu hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di luar sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Dirvi Surya, Arry Eksandy, and Imam Hidayat. "The Effect of Corporate Social Responsibility, Voluntary Disclosure, Leverage, and Timeliness on Earnings Response Coefficient." *Journal of Business and Management Review* 1.6 (2020): 413-424.

Delvira, M., & Nelvirita. 2013. Pengaruh Risiko Sistemik, Leverage dan Persistensi terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *WRA, 1*(1), 129–154.

Dewi, M. V. C., & Rahayu, S. 2018. Pengaruh

- Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Dan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 Effect of Corporate Size , Capital Structure and Earnings Persistence To Earnings Response Coefficient in Industrial. *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3658–3665.
- Fanani, Z. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123.
- Ginting, E. K. P. B. 2014. Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas terhadap Earnings Response. *Artikel*, 1(1), 1–29.
- Gurusinga, J. J., & Pinem, D. B. 2019. Pengaruh Persistensi Laba Dan Leverage Terhadap Earning Response Coefficient. *Equity*, 19(1), 25. <https://doi.org/10.34209/equ.v19i1.473>
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 3 (1), 1-20.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S., Nasution, A. W. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 4 (1), 94-105.
- Kurnia, I., & Sufiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Sistemik dan Investment Opportunity Set terhadap Earnings Response Coefficient. *Ekonomi*, XX(03), 463–478.
- Lisdawati, Mulyadi, J., & Hermiyetti. 2016. Leverage, Beta, Growth Opportunities, Firm Size, dan Earnings Response Coefficient Perusahaan Otomotif dan Komponennya. *Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 72–83.
- Natsir, R. S. El. 2018. Pengaruh Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient. Universitas Islam Indonesia.
- Novianti, N. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba. *Etikonomi*, 13(2), 118–147. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1882>
- Oktiyatun. 2012. *Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Risiko Sistemik Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sa'adah, Z. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Proyeksi, Tanggung Jawab Sosial, Kualitas Audit, Struktur Modal, Persistensi Laba, Likuiditas dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Koefisien Respon Laba*. Universitas Muria Kudus.
- Septyarini, H. E. 2019. *Pengaruh Struktur Modal, Ukura Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Koefisien Response Laba*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.